

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

¹Niken Wahyuningtyas, ²Lela Febrianingsih

^{1,2}Tadris Matematika, IAIN Tulungagung

Email: niken.wolf88@gmail.com, lela.febria@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of self efficacy and motivation on the results of learning mathematics students of class VII SMPN 2 Sumbergempol. The type of this research is survey research with quantitative approach. The instrument of data collection used is self efficacy questionnaire and motivation questionnaire, and to obtain data of mathematics learning result obtained through document. Data collection techniques in this study through the dissemination of questionnaires and documentation. Analytical techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis (simple linear regression and homepage regression). The results of analysis based on F test simultaneously obtained the conclusion that there is no influence between self efficacy and motivation to the results of learning mathematics class VII SMPN 2 Sumbergempol. Self efficacy partially does not have a significant effect on the students' mathematics learning outcomes, as well as the motivation of students' mathematics learning outcomes have no significant effect. The results of this study have no influence on the dependent variable which means influenced by other factors that are not examined.

Keywords: learning mathematics, motivation self efficacy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket self efficacy dan angket motivasi, serta untuk perolehan data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana dan regresi beranda). Hasil analisis berdasarkan uji F secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara self efficacy dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol. Self efficacy secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, demikian juga motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya yang berarti dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: belajar matematika, motivasi, dan self efficacy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hampir tidak dapat disangkal

apa yang diperoleh sekarang adalah buah dari proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan suatu bangsa (Latif dan Dini, 2013). Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Made, 2015).”

Berbagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan memiliki peranan masing-masing dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia (Masykur dan Abdul, 2008). Oleh karena pentingnya matematika untuk dipelajari, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu

berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis (Aisyah dkk, 2007). Namun seiring dengan pentingnya mempelajari matematika di sekolah, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan. Mereka menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, membosankan, membuat pusing, dan anggapan negatif lainnya. Hal ini berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Purwanto, 2009). Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya (Masykur dan Abdul, 2008). Faktor yang berasal dari diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa termasuk di dalamnya adalah *self efficacy* (keyakinan diri) dan motivasi yang dimiliki siswa. Menurut Bandura, *self efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan

tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Gufron dan Rini, 2012).

Seorang siswa yang memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi suatu kesulitan. Adapun cara mengatur *self efficacy* dalam pencapaian prestasi diungkapkan Bandura bahwa ada tiga cara utama di mana keyakinan diri mengoperasikan kontributor penting untuk mengembangkan kompetensi kognitif yang mengatur prestasi akademik: keyakinan siswa dalam keberhasilan mereka untuk menguasai mata pelajaran akademik yang berbeda, keyakinan guru dalam keberhasilan pribadi mereka untuk mendukung dan mempromosikan pembelajaran pada siswa mereka, dan penggabungan ide atau pemikiran lembaga jika para siswa dan guru dapat berhasil mencapai kemajuan akademis yang signifikan (Syukrul dan Agus, 2014) Oleh karena itu, dibutuhkan *self efficacy* yang kuat pada diri siswa agar mereka dapat berhasil dalam proses pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan. Beberapa siswa yang

memiliki kepandaian rendah menganggap diri mereka akan mendapat nilai yang jelek, begitu sebaliknya. Kepercayaan diri mereka terhadap kemampuannya yang rendah, menyebabkan mereka mengarah pada sikap tidak peduli sehingga enggan untuk belajar. Hal inilah yang membuat hasil belajar mereka menurun.

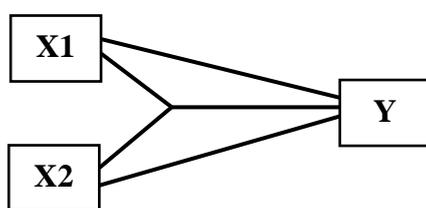
Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah variabel yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan seseorang ketika melakukan sesuatu (Rahma, 2016). Hasil belajar yang tinggi lebih mungkin diraih ketika siswa memiliki motivasi tinggi, karena motivasi merupakan faktor penentu sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun, kebanyakan dari siswa masih kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran matematika, karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan, membosankan, sulit, dan tidak semua orang bisa mengerjakannya. Hal ini berakibatlah pada hasil belajar mereka yang menurun.

Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar

matematika. Hasil belajar matematika yang rendah menjadi fokus permasalahan yang harus segera ditemukan faktor penyebabnya, agar berbagai alternatif solusi dapat ditemukan pula oleh para peneliti, pendidik, dan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam membuat program peningkatan hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 2 Sumbergempol. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 siswa. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas masing-masing disimbolkan dengan X_1 dan X_2 serta variabel terikat

yang disimbolkan dengan Y . Variabel X_1 menyatakan *self efficacy* dan variabel X_2 menyatakan motivasi, sedangkan variabel Y menyatakan hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Sumbergempol dengan melihat nilai ulangan harian siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket *self efficacy* dan angket motivasi, serta untuk perolehan data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumen/data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian (*self efficacy*, motivasi, dan hasil belajar) dalam bentuk rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Analisis inferensial yaitu dilakukan analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi berganda dengan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap hasil belajar matematika dengan persamaan/model umum sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i, \quad (1)$$

Dimana:

- Y_i : Hasil belajar matematika
 β_0 : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi
 X_1 : *Self efficacy*
 X_2 : Motivasi
 ε_i : Suku kesalahan random

Kaidah pengambilan keputusan untuk statistik Uji F dan Uji-t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, 3) Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, dan 4) Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif, Analisis statistik deskriptif *self efficacy* (X_1), motivasi (X_2), dan hasil belajar matematika (Y) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1 berikut diperoleh: 1) Variabel *self efficacy* (X_1), Rata-rata = 36,63, nilai minimum = 30, nilai maksimum = 42, dan standar deviasi = 3,045, 2) Variabel motivasi (X_2), Rata-rata = 41,67, nilai minimum = 37, nilai maksimum = 47, dan standar deviasi = 2,708, 3) Variabel hasil belajar matematika (Y), 4) Rata-rata = 84,10, nilai minimum = 76, nilai maksimum = 98, dan standar deviasi = 6,116.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X_1 , X_2 , & Y

	Self Efficacy (X_1)	Motivasi (X_2)	Hasil Belajar (Y)
N Valid	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	36.63	41.67	84.10
Median	37.00	41.50	82.50
Mode	36	40	78
Std. Deviation	3.045	2.708	6.116
Variance	9.275	7.333	37.403
Range	12	10	22
Minimum	30	37	76
Maximum	42	47	98
Sum	1099	1250	2523

Hasil Analisis Determinasi (R Square)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.013	6.075

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X_2), Self Efficacy (X_1)

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R (*R Square*) diperoleh angka sebesar 0,081 atau 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi pengaruh variabel independen *self efficacy* (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependen

hasil belajar matematika (Y) sebesar 8,1%. *Self efficacy* dan motivasi hanya mampu menjelaskan sebesar 8,1% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis inferensial diperlukan untuk menguji sejumlah 3 hipotesis yakni: **Hipotesis 1**, dengan pernyataan *self efficacy* dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis statistik : $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ dan $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Tabel 3. Hasil Analisis X_1 dan X_2 terhadap Y secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	88.259	2	44.130	1.196	.318 ^a
Residual	996.441	27	36.905		
Total	1084.700	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X_2), Self Efficacy (X_1)
b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 3 dengan memperhatikan nilai $F_{hitung} = 1,196 < F_{tabel} = 3,35$ dengan nilai-p (Sig. F) = $0,318 > \alpha = 0,05$, yang menunjukkan

bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan motivasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis hipotesis pertama ini membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol tidak dipengaruhi oleh *self efficacy* dan motivasi secara simultan, semakin tinggi *self efficacy* dan motivasi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol mempunyai *self efficacy* dan motivasi pada tingkat sedang cenderung rendah, hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan demikian hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini **Hipotesis 2**, dengan pernyataan *self efficacy* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis statistik: $H_0: \beta_1 \leq 0$ dan $H_1: \beta_1 > 0$.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

l(Constant)	57.387	21.783		2.634	.014
Self Efficacy (X ₁)	-.004	.371	-.002	-.010	.992
Motivasi (X ₂)	.644	.417	.285	1.546	.134

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas dengan memperhatikan baris X₁ diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,010 < t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai $p/2 = 0,992/2 = 0,496 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis parsial *self efficacy* (X₁) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). H_0 diterima. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak dipengaruhi oleh bagaimana *self efficacy* siswa itu sendiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergepol mempunyai *self efficacy* pada tingkat sedang cenderung rendah, hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan demikian rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Menurut Schunk, tidak selalu ada pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan harapan-harapan akan hasil, bahkan siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi untuk belajar, mungkin saja mengira bahwa mereka akan mendapatkan nilai yang rendah jika mereka berfikir bahwa gurunya tidak menyukai mereka, jadi peran dari guru dan metode pembelajaran guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Menurut Santrock, *self efficacy* instruksional dari guru berhubungan dengan prestasi akademik murid untuk pelajaran matematika dan bahasa, murid banyak belajar dari guru yang merasa yakin pada dirinya sendiri ketimbang guru yang ragu-ragu pada dirinya sendiri, guru yang keyakinan dirinya tinggi akan memandang murid bermasalah sebagai murid yang dapat diajar dan dijangkau dengan usaha lebih dan strategi yang baik untuk membantu murid.

Menurut Santrock, sekolah dengan tingkat *self efficacy* tinggi akan memiliki ekspektasi dan standar tinggi dalam hal prestasi. Guru menganggap murid sebagai anak didik yang mampu mencapai prestasi tinggi. Guru menentukan standar akademik yang menantang bagi murid, dan memberi bantuan kepada mereka untuk mencapai standar ini. Sedangkan sekolah dengan

self efficacy rendah tidak banyak berharap pada prestasi akademik murid, gurunya tidak banyak meluangkan waktu untuk mengajar dan memonitor kemajuan akademik murid, dan cenderung menganggap kebanyakan murid susah diajar. Kesuksesan akademik siswa lebih dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Hipotesis 3, dengan pernyataan motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis statistik: $H_0: \beta_2 \leq 0$ dan $H_1: \beta_2 > 0$.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas dengan memperhatikan baris X_2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,644 < t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai $p/2 = 0,134/2 = 0,067 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis parsial yang kedua memperoleh hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak dipengaruhi oleh bagaimana motivasi siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas VII

SMPN 2 Sumbergempol mempunyai motivasi pada tingkat sedang cenderung rendah, hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan demikian rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol ini juga dipengaruhi oleh faktor yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Tidak ada pengaruh secara simultan antara *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Kepercayaan diri yang baik dan motivasi untuk belajar yang cukup, terbukti tidak mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol, 2) Tidak ada pengaruh secara parsial *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol, 3) Tidak ada pengaruh secara parsial motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Fathani dan Moch Masykur. 2008. *Mathematical Intelligence Cara Cerdas*

- Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, Siti, dkk. 2007. "Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latief Sahidin dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar terhadap hasil Belajar Matematika*, (Universitas Halu Oleo: Jurnal Pendidikan Matematika, 2013), Volume 4, Nomor 2, <http://118.97.35.230/lemlit/jtt/243.pdf>
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 73.
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 38.
- Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intellegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 52
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- St. Rahmah Sami Ahmad, *Pengaruh Math Phobia, Self-Efficacy, Adversity Qoutient dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Volume 3, Nomor 2, 2016), h. 260 diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/6138>
- Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, *Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H Dan PGMI IAIH*. 2014. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1